



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 02 Maret 2017

Halaman: 13

Pohon Asem Malioboro Mati

Biaya Tanaman Pengganti Mencapai Rp50 Juta

Mungkin karena vendor kita kejar harus segera tanam waktu itu. Proses karantinanya belum selesai. Ya akhirnya air tidak bisa naik ke ujung batang pohon paling atas jadi sari makanan pohon tak bisa buat produksi daun atau tunas kan

YOGYA, TRIBUN - Sebanyak 40 pohon disiap-kan kontraktor proyek revitalisasi area pedestrian Malioboro untuk mengganti puluhan pohon perindang di kawasan tersebut. Puluhan pohon itu di antaranya adalah pohon asem.

Puluhan pohon yang ditanam baru sekitar tiga bulan lalu tersebut kini telah mati. Padahal, po-hon-pohon perindang itu semula ditanam untuk menambah kenyamanan pengunjung di kawasan pedestrian tersebut. Belum sampai berfungsi se-bagai peneduh di kawasan itu, sebagian pohon perindang itu justru mati dan mengering lebih dulu.

Berdasarkan pantauan Tribun Jogja, terlihat beberapa pohon perindang tampak kering. Pada pohon itu tak satu pun daun yang menempel pada batangnya. Posisi pohon perindang yang

Pohon Asem

• Sabtu, 3 Maret 2017

mati itu, antara lain ber-da di tepi area pedestrian Malioboro, tepatnya di sisi dekat dengan aspal jalan. Sebenarnya keberadaan pohon perindang itu telah dilindungi menggunakan jeruji besi.

Meski telah terlindungi oleh jeruji yang terbilang cukup tinggi dan melingkar sebagai batas atau area tempat pohon perindang tumbuh, namun beberapa terlihat kering dan mati. Meski demikian tidak semua pohon perindang itu kering. Beberapa di antaranya terlihat ma-sih segar dengan daun ra-

num hijau yang melekat di batang.

Tidak sempurna

Manajer Proyek Revitali-sasi Malioboro yang meng-ampu kawasan depan Jln. Garuda Malioboro hingga Hotel Mutiara, Eri Pur-nomo menjelaskan bahwa pohon asem yang ditanam pada November 2016 silam tersebut beberapa memang mati. Ia memprediksi po-hon perindang itu mati ka-rena proses karantina tidak sempurna sebelum pena-naman.

"Mungkin karena vendor kita kejar harus segera ta-nam waktu itu. Proses kar-antinanya belum selesai. Ya akhirnya air tidak bisa naik ke ujung batang pohon pa-ling atas jadi sari makanan

pohon tak bisa buat produk-si daun atau tunas kan," je-lasnya kepada Tribun Jogja, Rabu (1/3).

Pengganti

Ia pun mengaku saat ini telah disiapkan pohon peng-ganti bagi yang mengering dan mati tersebut. Saat ini, 40 pohon yang telah dikar-antina untuk menggantikan pohon-mati tersebut berasal dari tumbuhan hutan atau ladang yang telah dipilih se-suai spesifikasi.

"Minimal diameter batang 7,5 cm - 10 cm dan tinggi 4 meter," terangnya.

Selain itu, pohon-pohon juga dicek kondisi akarnya untuk memastikan kuat ti-daknya pohon tersebut keti-ka dipindah ke tempat yang baru. Selanjutnya, tanah

yang masih menempel di akar dibungkus mengguna-kan bagoor.

"Lalu pohon yang telah tercabut itu ditanam, dan secara rutin disiram agar tumbuh tunas baru. Lebih kurang butuh waktu 2 bu-lan sejak dicabut untuk proses karantinanya. Kalau tidak ada halangan, siap ta-nam pada 17 Maret menda-tang," imbuhnya.

Menurut Eri, biaya peng-ganti yang diperlukan untuk satu pohon perindang tidak bisa dibilang murah. Satu pohon perindang, yakni je-nis asem, harganya adalah Rp1,25 juta. Dengan demik-lan, total untuk 40 pohon perindang pengganti diperki-rakan menelan biaya senilai Rp50 juta. (kur)

Yogyakarta,
Plt. Kepala
Sekretaris

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005